

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar untuk membekali kehidupan mereka di masa yang akan datang, siswa yang berkarakter akan memiliki kepribadian yang baik (Opoku et al., 2023). Karakter yang baik dapat menjadi pondasi dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, mandiri, dan berintegritas (Eisele et al., 2024). Dengan pendidikan karakter yang baik, diharapkan generasi muda mampu berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku serta memiliki kemampuan untuk menilai dan mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Hirmer et al., 2022). Selain itu siswa yang berkarakter memiliki prestasi akademik yang baik. Penelitian Asrijanty & Hadiana (2019) menyebutkan bahwa siswa yang berkarakter seperti disiplin menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak disiplin.

Lima karakter utama yang terdiri dari Religius, Menurut Asrijanty & Hadiana (2019), karakter religius pada siswa dapat diwujudkan melalui kegiatan seperti pembiasaan berdoa, menghormati agama lain, serta mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Sedangkan Integritas merupakan pendidikan karakter adalah penerapan nilai-nilai mencakup kejujuran, tanggung jawab, moral yang konsisten dalam proses pembentukan kepribadian siswa (Inverardi et al., 2023), karakter

mandiri adalah kemampuan individu siswa untuk melakukan tugas atau kegiatan tanpa bergantung pada bantuan orang lain (Asrijanty & Hadiana, 2019).

Menurut Ammar et al., (2024), pendidikan karakter nasionalis harus dimulai sejak dini karena pada usia sekolah dasar, siswa lebih mudah dibentuk melalui lingkungan dan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan, dan karakter Gotong Royong di sekolah dapat diterapkan melalui kegiatan-kegiatan seperti membersihkan kelas bersama, menolong teman yang mengalami kesulitan dalam belajar, serta berkolaborasi dalam mengerjakan tugas kelompok (Pfendtner-heise et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal sebelum penelitian, peneliti mengamati bahwa masalah yang ditemukan di SD Negeri 160 Palembang berkaitan dengan belum optimalnya dalam penekanan wali kelas VI sebagai guru kelas pada pembentukan nilai karakter siswa. Guru lebih terfokus pada nilai akademik tanpa mengintegrasikan pengajaran nilai karakter seperti nasionalis dan integritas dalam pembelajaran. Padahal, karakter siswa dapat dikembangkan melalui aktivitas seperti pembentukan kelompok, di mana siswa belajar tanggung jawab terhadap kelompok, menghargai pendapat teman, dan bekerja sama (Inverardi et al., 2023). Strategi yang digunakan dikelas masih menggunakan strategi konvensional yang ditujukan hanya satu arah ke siswa. Menurut Inverardi et al., (2023) pembelajaran berbasis

inkuiri dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan nilai karakter siswa. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam observasi dan refleksi terhadap fenomena dunia nyata. Fase observasi memungkinkan siswa untuk bertanggung jawab atas tugas mereka dan disiplin dalam mencatat temuan mereka, sedangkan refleksi membantu mengembangkan pemikiran kritis, kerjasama, dan empati. Strategi ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dan diskusi untuk mendorong pembentukan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan Kerjasama (Sakti et al., 2024).

Salah satu cara untuk meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran inkuiri adalah dengan memanfaatkan waktu observasi dan refleksi dalam proses pembelajaran (Jameson et al., 2022). Pembelajaran berbasis inkuiri menuntut siswa untuk secara aktif mengamati fenomena dan permasalahan dunia nyata yang ada di lingkungannya (Muhamad Dah et al., 2024). Fase observasi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki dan memahami masalah secara langsung, dilanjutkan dengan refleksi atas pengalamannya (Torres et al., 2024). Melalui proses observasi dan refleksi dapat dikembangkan sifat-sifat karakter siswa seperti kejujuran, disiplin, dan Cinta tanah air. Menurut Ammar et al., (2024) menyebutkan bahwa pada Saat siswa melakukan observasi, mereka belajar untuk bertanggung jawab atas aktivitas yang mereka lakukan dan menjaga ketertiban dalam mencatat observasi mereka. Selain itu, refleksi

membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mendiskusikan hasil observasinya dengan teman sebayanya sehingga dapat meningkatkan sikap kooperatif dan sempati (Napolitano et al., 2024).

Penelitian karakter ini sudah banyak dilakukan apa lagi dalam pembentukan karakter yang melalui pembelajaran IPS (Puścian et al., 2022; Ammar et al., 2024; Pfendtner-heise et al., 2024; Jameson et al., 2022). Namun, penelitian karakter siswa melalui model pembelajaran inkuiri membentuk karakter yang belum banyak dilakukan oleh peneliti lain, jadi peneliti ingin meneliti dua karakter sekaligus yaitu karakter integritas dan nasionalis melalui model pembelajaran inkuiri.

1.2 Fokus dan SubFokus Penelitian

1) Fokus Penelitian

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 160 Palembang.

2) SubFokus Penelitian

1) Proses Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Materi belajar yaitu “Tema 7 tentang Kepemimpinan” yang digunakan dalam pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS.

2) Pembentukan Karakter Siswa

Ada dua karakter dalam pembentukan karakter siswa yang ingin peneliti teliti yaitu sebagai berikut :

- a) Karakter integritas (kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan) yang terbentuk melalui pembelajaran inkuiri.
- b) Karakter Nasionalis (Cinta tanah air, Menghormati Keragaman budaya, suku, dan agama) yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran inkuiri.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SDN 160 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SDN 160 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan konsep dalam bidang pendidikan, khususnya terkait strategi pembelajaran inkuiri dan pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

b. Referensi Akademis :

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS dan dampaknya terhadap karakter siswa.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru:

Memberikan wawasan dan panduan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri secara lebih efektif dalam mata pelajaran IPS, serta membantu mereka memahami bagaimana strategi ini dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa.

b. Bagi Siswa:

Meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan mendorong partisipasi aktif, berpikir kritis, dan pengembangan karakter yang positif seperti kejujuran, disiplin, dan cinta tanah air.

c. Bagi Sekolah:

Menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk merancang program peningkatan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan strategi pembelajaran inkuiri sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih holistik.

d. Bagi Peneliti Lain:

Menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang strategi pembelajaran inkuiri dan pengaruhnya terhadap karakter siswa di berbagai konteks Pendidikan.